# PENGARUH PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM, MODAL USAHA, DAN LAMA USAHA TERHADAP PENDAPATAN

**PEDAGANG KAKI LIMA *PASCA NEW NORMAL***

# (STUDI EMPIRIS PEDAGANG KAKI LIMA

# DI PURWOKERTO)



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**

**Oleh :**

**Maskut Budiharjo**

**NIM. 1617201072**

**JURUSAN EKONOMI SYARI’AH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

**2021**

**PENGARUH PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM, MODAL USAHA, DAN LAMA USAHA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA *PASCA NEW NORMAL* (STUDI EMPIRIS PEDAGANG KAKI LIMA DI PURWOKERTO)**

MASKUT BUDIHARJO NIM. 1617201072

E-Mail: triatmojambi3@gmail.com

Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Institut Agama

Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan variabel penerapan etika bisnis islam, modal usaha, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima *pasca new normal* di Purwokerto. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah 388 dengan rumus sampling menggunakan rumus Sloving sebanyak 77 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simpel random sampling* dengan metode analisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Hasil uji t (Parsial) berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa secara parsial variabel penerapan etika bisnis islam (X1), modal usaha (X2), dan lama usaha (X3) berpengaruh terhadap pendapatan (Y) dengan perhitungan t hitung variabel penerapan etika bisnis islam (X1) sebesar 3,662 > t tabel 1,992, variabel modal usaha (X2) sebesar 5,506 > t tabel 1,992, variabel lama usaha (X3) sebesar 2,588 > t tabel 1,992. Hasil uji f (simultan) diperoleh nilai f hitung sebesar 27,336 > f tabel 2,73 dengan nilai signifikansi 0,000. Disimpulkan, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel penerapan etika bisnis islam (X1), modal usaha (X2), lama usaha (X3) berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan (Y) pedagang kaki lima *pasca new normal* di Purwokerto.

**Kata kunci:** *Pendapatan***,** *Penerapan Etika Bisnis Islam, Modal Usaha, dan Lama Usaha*

## THE INFLUENCE OF THE APPLICATION OF ISLAMIC BUSINESS ETHICS, VENTURE CAPITAL, BUSINESS TIME ON THE INCOME OF STREET VENDORS *PASCA NEW NORMAL.* (EMPIRICAL STUDY OF STREET VENDOR IN PURWOKERTO)

MASKUT BUDIHARJO NIM. 1617201072

E-Mail: triatmojambi3@gmail.com

Islamic Economic Department, Faculty of Economics and Business Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

## ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect partially and simultanneously variabel application of islamic business ethics, venture capital, and length of business to the income of street vendor *pasca new normal* in Purwokerto. This research uses descriptive research methods. The population in this study was 388 with a sampling formula using the Sloving formula as many as 77 respondents. The sampling technique used simple random sampling with multiple linear regression analysis method. The results of the t test (Partial) based on the results of the t test show that partially the variable application of islamic business ethics (X1), venture capital (X2), and length of business (X3) has an effect on income (Y). With the t calculation of the variabel application of islamic business ethics (X1) of 3.662 > t table 1.992, the variable venture capital (X2) of 5.506 > t table 1.992, the variable length of business (X3) of 2.588 > t table 1.992. f test result (simultaneous) based on the f test result obtained f count value of 27.336 > ft. 2.73 with a significance value of 0.000. It was concluded that the result of this study indicate that the variable application of islamic business (X1), venture capital (X2), and length of business (X3) to the income (Y) of street vendor *pasca new normal* in Purwokerto.

**Keywords:** *Income, Application of Islamic Business,Venture Capita, and Length of business.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PENGESAHAN iii

[MOTTO iv](#_TOC_250031)

[ABSTRAK v](#_TOC_250030)

[ABSTRACT vi](#_TOC_250029)

PANDUAN TRANSLITERASI ARAB LATIN vii

[KATA PENGANTAR xii](#_TOC_250028)

[DAFTAR ISI xiv](#_TOC_250027)

[DAFTAR TABEL xvi](#_TOC_250026)

[DAFTAR GAMBAR xvi](#_TOC_250025)

[BAB I PENDAHULUAN 1](#_TOC_250024)

1. Latar Belakang Masalah 1
2. Rumusan Masalah 11
3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian 11
4. Sistematika Pembahasan 12

[BAB II LANDASAN TEORI 14](#_TOC_250023)

1. [Kerangka Teori 14](#_TOC_250022)
2. [Konsep Pendapatan 15](#_TOC_250021)
3. [Sektor Informal 18](#_TOC_250020)
4. Pedagang Kaki Lima 20
5. [Tinjauan Variabel 23](#_TOC_250019)
6. [Penelitian Terdahulu 29](#_TOC_250018)
7. [Landasan Teologi 35](#_TOC_250017)
8. [Kerangka Pemikiran 37](#_TOC_250016)
9. [Hipotesis 38](#_TOC_250015)

[BAB III METODE PENELITIAN 41](#_TOC_250014)

1. [Jenis dan Lokasi Penelitian 41](#_TOC_250013)
2. [Subjek dan Objek Penelitian 42](#_TOC_250012)
3. [Populasi dan Sampel 42](#_TOC_250011)
4. [Sumber Data 43](#_TOC_250010)
5. [Teknik Sampling 44](#_TOC_250009)
6. [Variabel dan Indikator Penelitian 45](#_TOC_250008)
7. Metode Pengumpulan Data 47
8. Teknik Analisis Data 49

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN 55

1. [Gambaran Umum dan Fokus Penelitian 55](#_TOC_250007)
2. [Uji Coba Instrumen 62](#_TOC_250006)
3. [Uji Asumsi Klasik 65](#_TOC_250005)
4. [Analisis Regresi Linier Berganda 68](#_TOC_250004)
5. [Pembahasan Hasil Penelitian 74](#_TOC_250003)

[BAB V PENUTUP 78](#_TOC_250002)

1. Kesimpulan 78
2. [Saran 79](#_TOC_250001)

[DAFTAR PUSTAKA](#_TOC_250000)

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar belakang**

Covid 19 terkonfirmasi menjadi pandemi yang sangat mengacaukan ekonomi global. Pandemi ini tidak hanya berdampak dalam dunia kesehatan, akan tetapi dalam dunia ekonomi pandemi ini juga memberikan efek luka yang sangat miris terhadap *output* ekonomi global. Laparon IMF (*International Monetary Fund)* juga memperingatkan kemungkinan timbulnya “luka” ekonomi akan menyebabkan banyaknya perusahaan yang bangkrut dan tingkat pengangguran yang semakin memperburuk keadaan. Karena masalah tersebut akan mempersulit dalam memutar roda perekonomian agar lebih stabil (NEWS, 2020). Dampak yang disebabkan oleh wabah Covid-19 diproyeksi menciptakan kerugian ekonomi di seluruh dunia mencapai US$ 347 miliar atau sekitar Rp 4.962 triliun dengan asumsi kurs Rp 14.300 per dolar AS (Cakti Indra Gunawan, 2020).

Indonesia menjadi salah satu negara dari banyaknya negara yang merasakan imbas dari pandemi ini. Semakin banyak korban yang terkonfirmasi Covid 19 mengakibatkan penurunan *aktiva* pendapatan ekonomi masyarakat Indonesia terutama bagi UMKM seperti pedagang kaki lima (Al-Daniah, 2020). Dunia usaha termasuk UMKM sangat terdampak dengan adanya krisis yang diindikasikan dengan penurunan penjualan produk dan keuntungan usaha UMKM pada kuartal I di tahun 2020 (Burhanuddin, 2020). Dampak yang dirasakan sangat banyak bagi pengusaha UMKM salah satunya pedagang kaki lima dimana penurunan omset sangat signifikan disertai dengan susahnya mencari bahan baku seolah menghilang dari pasaran. Terlebih lagi dengan kebijakan *lockdown* membuat para pedagang kaki lima tidak dapat berjualan guna mencukupi kebutuhan hidupnya (Permata, 2020).

Pemerintahan Daerah Banyumas setalah beberapa bulan terakhir ini menghadapi pandemi covid 19 pada tanggal 1 Juni 2020 secara resmi

mengumumkan kondisi *new normal*. Penerapan *new normal* atau kenormalan baru yang ada di Kabupaten Banyumas akan dilakukan secara *step by step* dan sedikit demi sedikit agar mudah terkontrol. Bupati Banyumas Achmad Husein mengatakan bahwasannya pemberlakuan *new normal* akan dilakukan secara bertahap dengan tujuan untuk mencegah penyebaran Covid-19 (Zain, 2020). Pemerintah Daerah Banyumas siap terapkan *new normal* dengan syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi yaitu bagi penjual dan pembeli dipastikan mengerti dan melaksanakan protokol kesehatan saat melakukan transaksi jual beli. Kebijakan yang diterapkan oleh Pemerintah Daerah Banyumas memberikan angin segar bagi kalangan pedagang (tribunews, 2020).

Memasuki era *new normal* sekitar 20% perusahaan di Kabupaten Banyumas secara bertahap mulai beroperasi. Banyak diantaranya mulai mempekerjakan karyawan yang sebelumnya pernah dirumahkan. Meskipun persentasenya masih dibawah 20%, hal tersebut merupakan angin segar bagi mereka yang pernah dipulangkan (Eviyanti, 2020). Kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Daerah Banyumas membuat para usaha UMKM mulai menjalankan usahanya kembali terutama para pedagang kaki lima yang sudah lama tidak berjualan dipinggir jalan. Mereka mulai keliling ke setiap penjuru kota guna menjajakan dagangannya meskipun dengan anjuran protokol kesehatan yang harus terpenuhi guna memangkas penyebaran Covid 19 seperti jaga jarak antara penjual dan pembeli.

Fenomena sektor informal termasuk Pedagang Kaki Lima (PKL) merupakan femomena yang umum terjadi di beberapa negara berkembang salah satunya Indonesia. Indonesia menyebut pedagang kaki lima berasal dari penjaja dagangan baik makanan ataupun minuman yang menggunakan gerobak yang umumnya gerobak yang digunakannya memiliki kaki berjumlah lima. Lima kaki tersebut antaranya dua kaki pedagang ditambah tiga kaki gerobak yang di dorongnya (Ramadhan, 2015). Pedagang kaki lima biasanya berupa *self-employed* / berupa tenaga

kerja tunggal, modal yang dimiliki tidak terlalu besar dan terbagi atas modal kerja berupa peralatan dan modal. Biasanya dana yang diperoleh bukan berasal dari lembaga keuangan resmi, akan tetapi berasal dari dana illegal (dana pribadi) atau pasokan barang dari *supplier*. Maka dari itu kebanyakan dari mereka sulit menyisihkan pendapatannya yang disebabkan oleh rendahnya tingkat keuntungan dan cara mengelola uang tersebut (Antara & Aswitari, 2016). Keberadaan pedagang kaki lima bukan sesuatu yang baru untuk dipersoalkan, bahkan keberadaan mereka merupakan hal positif terhadap perluasan lapangan pekerjaan terutama masyarakat perkotaan serta menjadi mekanisme pasar dalam melakukan pemerataan pendapatan. akan tetapi dampak negatifnya juga pasti ada, terutama dalam penataan dan keindahan kota (Bukhari, 2017).

Bagian bawah (ekonomi) piramida terdiri dari 4 milyar orang hidup dengan kurang dari $ 2 per hari (Bukhari, 2017). Pedagang kaki lima merupakan bagian dari bawah piramida, dimana pedagang kaki lima salah satu pedagang yang pendapatannya perhari sekitar $ 2 (Martirano, 2018). Menurut C.K. Prahalad *The Bottom Of The Pyramid* Bagian bawah piramida merupakan sekelompok sosial ekonomi terbesar tetapi termiskin. Secara global ada 4 miliar orang yang hidup kurang dari $2 per hari (Aziz & Utami, 2020). Terdapat peluang bagi perusahaan multinasional untuk mencapai pendapatan dan profitabilitas yang signifikan dengan mendesain serta melaksanakan progam pemasaran yang ditunjukan kepada orang- orang yang menempati lapis terbawah dalam piramida ekonomi dunia (Mulky, 2011).

Pedagang kaki lima merupakan kelompok marjinal dalam piramida masyarakat kota yang mempunyai posisi tawar menawar yang sangat tidak menguntungkan. Pedagang kaki lima biasanya tidak dianggap sebagai entitas masyarakat kota yang seringkali terjadi pembenaran-pembenaran yang pada akhirnya bermuara pada penempatan posisi yang semakin menekan para pedagang kaki lima. Persyaratan kerja yang diterapkan dikota sangat memberatkan para PKL sehingga membuat para pedagang

kaki lima membangun kelompok sosial dengan nilai-nilai mereka (Hayat, 2012)

Mayoritas masyarakat Indonesia bekerja si sektor informal sebesar 56,84% dari jumlah penyerapan tenaga kerja. Kondisi yang sama terjadi di Provinsi Jawa Tengah, lebih tepatnya di Kabupaten Banyumas. Jawa Tengah mampu menyerap 60,29% sedangkan Kabupaten Banyumas mampu menyerap 69,19% dari jumlah penyerapan tenaga kerja. Kelebihan di sektor informal yaitu mudahnya masuk tanpa adanya seleksi pendidikan, modal relatif kecil dan tidak terikat pada jam kerja. Meskipun demikian, agar dapat menarik pelanggan tentunya diperlukannya sebuah keterampilan serta pengalamandalam mencari lokasi usaha, memilih barang yang akan dijualnya, serta waktu yang tepat untuk memulai menjual dagangan (Allan, Rahajuni, Ahmad, & Binardjo, 2019).

Meskipun UKM berkembang sangat pesat dan menunjukan perkembangan yang positif, akan tetapi para usaha UKM masih harus menghadapi beberapa faktor yang mempengaruhi usahanya (Utami, 2013). Adapun faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan terdiri dari beberapa indikator yaitu modal usaha, jam kerja, lama usaha, bahan baku, tenaga kerja dan tingkat pendidikan. Modal sendiri terdiri dari sumber *intern* dan sumber *ektern*. Sumber *intern* merupakan modal yang dihasilkan oleh tabungan sendiri yang berarti tidak memiliki kewajiban untuk membayar bunga maupun dana yang dipakai. Sedangkan sumber *ekstrn* yang pertama berasal dari *supplier* yang memberikan dana dalam bentuk penjual barang secara kredit baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Kemudian sumber yang kedua Bank, bank sendiri merupakan lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana serta memperlancar lalu lintas pembayaran. Selanjutnya sumber *ekstrn* ketiga pasar modal, pasar modal disini sebagai tempat bertemunya dua kelompok yang saling berhadapan untuk saling mengisi, yaitu calon pemodal (*investor*) dan *emiten* yang membutuhkan modal (Antara & Aswitari, 2016).

Bisnis islam merupakan pengetahuan tentang cara yang ideal dalam pengaturan dan pengelolaan bisnis yang memperhatikan norma dan moralitas yang berlaku secara universal dan secara ekonomi atau sosial dan penerapan norma dan moralitas supaya dapat menunjang maksud dan tujuan bisnis. Sedangkan etika bisnis islam sendiri merupakan pengetahuan tentang cara ideal dalam mengatur dan mengelola bisnis yang memperhatikan norma dan moralitas yang disesuaikan dengan ajaran agama islam (Sochimin, 2016).

Peneliti memasukan variabel penerapan etika bisnis islam terhadap pandapatan pedagang kaki lima karena masih menunjukan hasil bertentangan. Penelitian yang dilakukan oleh Sinarta & Harjanti (2014) menunjukan hasil kurang memuaskan, kedepannya disarankan untuk bisa menyalurkan prinsip-prinsip etika bisnis dari *top level* manajemen hingga *low level* manajemen. Sehingga misi dan misi bisa tercapai dengan komitmen dan menjalankan etika bisnis. Sedangkan dalam penelitian Wahyu (2016) menunjukan bahwa dalam penerapan etika bisnis islam berdampak positif terhadap kemajuan perusahaan jika dilihat dari beberapa aspek pendukung.

Modal usaha adalah dana yang digunakan oleh seorang pengusaha sebagai alat untuk menjalankan usahanya supaya dapat berkembang. Dalam berwirausaha modal diartikan dari berbagai segi yaitu modal untuk pertama kali dalam membuka usaha, modal untuk melakukan perluasan usaha dan modal untuk menjalankan usaha sehari-hari. (Agustina, 2015)

Semakin besar modal yang dikeluarkan untuk usaha akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Dalam penelitian Komang dan Made (2018) modal sangat mempengaruhi jumlah barang yang diperdagangkan sehingga akan meningkatkan pendapatan terutama pendapatan bersih. Maka dari itu semakin banyak modal yang digunakan akan berpengaruh positif terhadap peningkatan omset penjualan. Dalam penelitian Fitriyati dkk (2014) modal fisik, modal finansial, dan modal intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan.

Ammar dkk (2019) semakin besar modal diperbesar akan semakin berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan adalah lama usaha. Menurut Moenir (1998) Semakin lama seseorang dalam menjalankan usahanya maka ia akan semakin berpengalaman, matang dan mahir dalam pekerjaan yang dipertanggung jawabkan kepadanya. Dari teori diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa, pengalaman seseorang dalam menekuni dunia bisnis mampu menambah wawasan tentang bagaimana seseorang dapat melihat hal yang baru untuk dijadikan pengetahuan yang bisa menjadi inovasi dan kreatifitas bisnis (Sudjono & Noor, 2011) Lamanya seorang pedagang dalam menekuni usahanya akan meningkatkan pengetahuan yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Fatmawati (2014) bahwasanya dengan lamanya usaha berpengaruh positif dan signifikan akan tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian Budi Wahyono (2017) untuk variabel lama usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima dengan keterangan bahwa pedagang tidak perlu atau tidak dibutuhkan keahlian khusus atau pengalaman. Semua orang bisa menjadi pedagang tanpa perlu keahlian khusus atau pengalaman yang luas.

Akan tetapi semenjak covid-19 muncul mereka harus berhenti berjualan di Purwokerto untuk sementara waktu guna mematuhi anjunran dari pemerintah yang untuk *Social Distancing*. Apabila mereka tidak mematuhi aturan yang berlaku maka akan dikenakan hukuman sesuai pasal 212, 216, dan 218 KUHP (Antara & Hamid, 2020). Pandemi Covid-

19 memaksa masyarakat Indonesia berdiam diri di rumah sehingga membuat ekonomi melambat. Bahkan beberapa pelaku usaha menghentikan total usahanya. Di lain sisi, pemerintah di berbagai daerah masih menerapkan anjuran PSBB untuk mencegah tertularnya Covid-19. Oleh sebab itu Indonesia harus bangkit dari keterpurukan supaya dapat memulihkan roda ekonomi berputar kembali. Kementerian Koordinator

Bidang Perekonomian sudah menyusun tahapan atau fase pembukaan kegiatan bisnis dan industri pasca penyebaran pandemi Covid-19 mulai awal Juni (Idris, 2020).

Kota Purwokerto merupakan Ibu Kota Kabupaten Banyumas yang menjadi pusat pemerintahan, pendidikan, perkantoran dan pusat bisnis sehingga memicu masyarakat untuk mendirikan usaha guna membuka lapangan pekerjaan sendiri (sektor informal). Kota Purwokerto memiliki luas wilayah yang terdiri dari 4 (empat) Kecamatan yang terdiri dari Kecamatan Purwokerto Utara, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kecamatan Purwokerto Barat, dan Kecamatan Purwokerto Timur. Pemerintah Kabupaten Banyumas belum lama ini telah melakukan sosialisasi ke desa- desa dalam rangka penegasan Rencana Detail Tata Ruang dan Kawasan (RDTRK) Perkotaan Purwokerto. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memperluas wilayah perkotaan Purwokerto yang wilayah sebelumnya terdiri dari empat kecamatan bertambah menjadi tujuh kecamatan melalui rencana pemekaran wilayah perkotaan (Murdaningsih, 2019). Perluasan wilayah perkotaan tentunya berpengaruh signifikan terhadap existensi masyarakat dalam membuka lowongan pekerjaan sendiri dan juga memicu pendapatan yang lebih efektif. Semakin luas lahan untuk mencari rezeki tentunya memicu persaingan yang semakin ketat, sehingga hal tersebut memunculkan ide ide dalam menggoda konsumen agar tertarik dengan produk yang dijualnya. Contoh beberapa jenis pedagang kaki lima yang menghiasi Alun-alun Purwokerto dapat dilihat dalam tabel berikut:

## Tabel 1.1

**Jumlah PKL Kota Purwokerto Utara Pasca New Normal**

|  |  |
| --- | --- |
| **Jenis Dagangan** | **Jumlah** |
| Pedagang Makanan | 40 |
| Pedagang Minuman | 35 |
| Jasa | 11 |
| Pedagang Mainan dan Aksesoris | 17 |
| **Total** | 103 |

*Sumber: Data Primer yang diolah, Tahun 2020*

## Tabel 1.2

**PKL Kota Purwokerto Barat Pasca New Normal**

|  |  |
| --- | --- |
| **Jenis Dagangan** | **Jumlah** |
| Pedagang Makanan | 37 |
| Pedagang Minuman | 29 |
| Jasa  | 15 |
|  Pedagang Mainan dan Aksesoris | 15 |
| **Total** | 96 |

*Sumber: Data Primer yang diolah, Tahun 2020*

## Tabel 1.3

**Pedagang Kaki Lima Kota Purwokerto Timur Pasca New Normal**

|  |  |
| --- | --- |
| **Jenis Dagangan** | **Jumlah** |
| Pedagang Makanan | 39 |
| Pedagang Minuman | 31 |
| Jasa  | 12 |
| Pedagang Mainan dan Aksesoris | 13 |
| **Total** | 95 |

*Sumber: Data Primer yang diolah,, Tahun 2020*

## Tabel 1.4

**Pedagang Kaki Lima Kota Purwokerto Selatan Pasca New Normal**

|  |  |
| --- | --- |
| **Jenis Dagangan** | **Jumlah** |
| Pedagang Makanan | 35 |
| Pedaganag Minuman | 30 |
| Jasa  | 17 |
| Pedagang Mainan dan Aksesoris | 13 |
| **Total** | 95 |

*Sumber: Data Primer yang diolah, Tahun 2020*

Berdasarkan tabel diatas, jenis dagangan yang jumlahnya lebih banyak dari yang lain yaitu pedagang makanan sebanyak 35 wilayah Purwokerto Utara dari 103 jumlah pedagang, 32 wilayah Purwokerto Barat dari 96 jumlah pedagang, 30 wilayah Purwokerto Selatan dari 95 jumlah pedagang, dan 34 wilayah Purwokerto Timur dari 95 jumlah Pedagang. Banyaknya pedagang yang ada di Kota Purwokerto tidak lain adalah lokasi yang sangat strategis karena berada di tempat yang strategis untuk berjualan. Salah satu tempat yang strategis merupakan tempat hilir mudiknya orang-orang dari berbagai kalangan yang dibumbui dengan suasana malam yang dihiasi dengan kendaran yang berlalu lalang membuat suasana semakin menarik perhatian. Contohnya keberadaan pedagang kaki lima yang ada di sekitar Alun-alun Purwokerto mampu menyediakan lapangan kerja baru yang sangat menjanjikan. Banyak orang menjadikan pedagang kaki lima sebagai alternatif bagi yang tidak tertampung disektor formal. Banyaknya penduduk dari desa pindah ke kota karena faktor perbedaan pendapatan yang mereka hasilkan ketika di desa sangat minim sehingga mereka mengadu nasib ke kota, walaupun harapan tersebut sering meleset dari kenyataan. Keberadaan mereka sebenarnya sangat dipermasalahkan oleh pemerintah di karenakan merusak tata ruang kota, karena biasanya PKL tidak masuk dalam visi beberapa kota yang menerapkan kebersihan, ketertiban, keindahan dan kerapian kota, pencemaran juga biasa dilakukan oleh para PKL.

Batasan dalam penelitian ini yaitu sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah PKL yang ada di wilayah Purwokerto. PKL tidak hanya menjual makanan dan minuman saja, namun banyak dari mereka menjual hasil karya sendiri seperti halnya mainan. Peneliti mengambil sampel pada pedagang kaki lima di wilayah Purwokerto dengan alasan bahwa pertumbuhan PKL di Purwokerto kian meluas (Banyumas, 2020). Alasan kuat lainnya karena semua roda ekonomi beberapa bulan sebelunnya mengalami pemberhentian, sehingga peneliti ingin sekali

melihat perubahan yang terjadi terhadap pendapatan mereka *pasca new normal.*

Maka dari itu, peneliti tertarik meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan sektor informal dengan judul “ **PENGARUH PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM, MODAL USAHA, DAN LAMA USAHA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAKI**

**LIMA *PASCA NEW NORMAL* (Studi Empiris Pedagang Kaki Lima Di Purwokerto).**

## Rumusan Masalah

* + - 1. Apakah penerapan etika bisnis islam berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima *pasca new normal*?
			2. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima *pasca new normal*?
			3. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima *pasca new normal*?
			4. Apakah penerapan etika bisnis islam, modal usaha, dan lama usaha secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima *pasca new normal*?

## Tujuan Penelitian

* + - 1. Tujuan penelitian
				1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan etika bisnis islam terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima *pasca new normal* di Purwokerto.
				2. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima *pasca new normal* di Purwokerto.
				3. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima *pasca new normal* di Purwokerto.
				4. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh penerapan etika bisnis islam, modal usaha, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima *pasca new normal* di Purwokerto.
			2. Manfaat Penelitian
				1. Manfaat bagi peneliti : penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru terkait dibidang ketenagakerjaan dan pengalaman dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah terhadap pemasalahan yang ada disekitarnya.
				2. Bagi pembaca : hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai bahan informasi serta sebagai bahan referensi yang bermanfaat bagi pembaca untuk terus melanjutkan penelitian terhadapa masalah yang ada disekitar.
				3. Bagi Pemerintah : sebagai masukan yang mungkin dapat membantu khususnya Pemerintah Kota Purwokerto dalam mengambil keputusan terhadap kebijakan pada sektor informal khususnya pedagang kaki lima.

## Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan, yaitu pada bagian awal berupa:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah penelitian ini untuk selanjutnya disusun rumusan masalah dan diuraikan tentang tujuan serta manfaat penelitian, kemudian diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang menjadi dasar dalam perumasan hipotesis dan analisis penelitian ini, setelah diuraikan dan digambarkankan kerangka pemikiran dari penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penelitian populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpualan data, kerangka berfikir dan hipotesis serta metode analisis yang digunakan dalam menganalisis data yang telah diperoleh.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum mengenai objek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan hasil penelitian yang menjadi titik akhir dalam sebuah penelitian, serta berisi saran-saran mengenai hasil penelitian dan penutup.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **KESIMPULAN**

Penelitian berikut bertujuan untuk mengetahui pengaruh Penerapan Etika Bisnis Islam, Modal Usaha, dan Lama Usaha terhadap Pendapatan PKL di Kota Purwokerto. Dari rumusan masalah yang diajukan, analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

* 1. Berdasarkan hasil pengolahan data yang didapatkan, diperoleh nilai t hitung 3,662 dan sig. 0,001. Nilai tabel diperoleh dari tabel distribusi nilai yaitu 1,992. Maka pada kaidah pengambilan keputusan pada uji T yang tepat dan disesuaikan dengan data yang dihasilkan yaitu thitung > ttabel atau sig. < 0,05 dengan nilai 3,662 < 1,992 atau sig. 0,001 > 0,05. Maka hipotesis (H1) yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh penerapan etika bisnis islam terhadap pendapatan PKL *pasca new normal* di Purwokerto” **terbukti.**
	2. Berdasarkan hasil pengolahan data yang didapatkan, diperoleh nilai t hitung 5,506 dan sig. 0,000. Nilai tabel diperoleh dari tabel distribusi nilai yaitu 1,992. Maka pada kaidah pengambilan keputusan pada uji T yang tepat dan disesuaikan dengan data yang dihasilkan yaitu thitung > ttabel atau sig. < 0,05 dengan nilai 5,506 < 1,992 atau sig. 0,000 > 0,05. Maka hipotesis (H2) yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh modal usaha terhadap pendapatan PKL *pasca new normal* di Purwokerto” **terbukti.**
	3. Berdasarkan hasil pengolahan data yang didapatkan, diperoleh nilai t hitung 2,588 dan sig. 0,012. Nilai tabel diperoleh dari tabel distribusi nilai yaitu 1,992. Maka pada kaidah pengambilan keputusan pada uji T yang tepat dan disesuaikan dengan data yang dihasilkan yaitu thitung > ttabel atau sig. < 0,05 dengan nilai 2,588 < 1,992 atau sig. 0,012 > 0,05. Maka hipotesis (H3) yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh

lama usaha terhadap pendapatan PKL *pasca new normal* di Purwokerto” **terbukti.**

* 1. Berdasarkan hasil hipotesis (H4), maka dapat dijelaskan bahwa nilai F hitung 27,336 < F tabel 2,73. Maka hipotesis (H4) diterima. Dengan demikian adanya pengaruh penerapan etika bisnis islam (X1), modal usaha (X2), dan lama usaha (X3) secara bersama-sama atau simultan terhadap pendapatan (Y) PKL di Purwokerto.

## SARAN

Dari hasil yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat penulis ajukan adalah sebagai berikut:

* 1. Bagi Pemerintah Kota Purwokerto

Melihat tingkat pendapatan pedagang kaki lima di sektor informal pasca new normal ini lebih kecil dibanding sebelum adanya pandemi Covid-19. Diharapkan pemerintah dapat memberikan dukungan kepada pedagang kaki lima melalui kebijakan-kebijakan pemerintah yang mana para pedagang kaki lima tetap dapat berjualan dengan pendapatan minimal sama seperti waktu sebelum adanya pandemi Covid-19.

Bagi pemerintah Kota Purwokerto beserta pihak melalui dinas perdagangan diharapkan dapat menyediakan lokasi atau tempat berjualan untuk pedagang kaki lima yang dapat dijangkau oleh konsumen. Karena kebijakan pemerintah dapat berpengaruh sangat besar terhadap pendapatan pedagang kaki lima.

* 1. Bagi Pedagang Kaki Lima

Diharapkan bagi pedagang kaki lima memiliki kemampuan yang khusus atau menyisihkan sebagian hasil yang diperoleh dari hasil dagangannya untuk mengembangkan usaha kecilnya tersebut sehingga dapat menambah variasi dagangan agar konsumen memiliki banyak pilihan saat berbelanja.

* 1. Peneliti berikutnya

Diharapkan bagi peneliti berikutnya agar mengembangkan penelitian ini dengan cara melakukan riset terlebih dahulu dengan data-data yang memungkinkan untuk memenuhi sarat sebuah penelitian. Karena tidak semua variabel yang akan di teliti berpengaruh terhadap objek penelitian.

* 1. Keterbatasan penelitian
		1. Dalam teknik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan angket yang dilakukan oleh responden sulit dikontrol karena dalam pengisiannya membutuhkan waktu yang cukup lama.
		2. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner sehingga sangat mungkin datanya bersifat subyektif, akan lebih baik jika ditambahkan metode wawancara sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih lengkap.
		3. Penelitian ini hanya meneliti variabel penerapan etika bisnis islam, modal usaha, dan lama usaha terhadap pendapatan PKL, akan semakin mendalam lagi jika ada faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima, misalnya jam kerja, lokasi dan kebijakan pemerintah.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Daniah, N. A. (2020), April Selasa). [*https://amp-sukabumiupdate.com.*](https://amp-sukabumiupdate.com/)

Agustina, T. S. (2015). *Kewirausahaan Teori dan Penerapan Pada Wirausaha dan UKM di Indonesia.* Jakarta: Mitra Wacana Media.

Allan, M. A., Rahajuni, D., Ahmad, a.A., & Binardjo, G. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Pasar Sunday Morning (SunMor) Purwokerto. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi.*

Andi Iqbal Burhanuddin, d. (2020). *Merajut Asa di Tengah Pandemi Covid-19 Pandangan A.* Yogyakarta : CV BUDI UTAMA.

Andini, Y. (2018). Etika dan Moral Bisnis Islam Dalam Peningkatan Performa Perusahaan. *Bramawijaya.*

Anindya, D. A. (2017). Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Keuntungan Usaha Pada Wirausaha di Desa Delitua Kecamatan Delitua. *At-Tawassuth, I389- 412.*

Andiny, P., & Kurniawan, A. (2017). Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sebelum dan Sesudah Progam Relokasi di Kota Langsa (Studi Kasus Pada PKL di Lapangan Merdeka). *Jurnal Samudra Ekonomika.*

Antara, & Hamid, A. (2020, April 6). *BBC News Indonesia.* Retrieved April 6, 2020, from [*https://www.bbc.com.*](https://www.bbc.com/)

Antara, I. K., & Aswitari, L. P. (2016). Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat. *E-Jurnal EP Unud.*

Ardi, N. (2011). *Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendapatan, dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Usaha Pengusaha Industri*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

Arianto, Y. C. (2011). *Rahasia Dapat Modal & Fasilitas Dengan Cepat dan Tepat.* Jakarta: PT Gramedia Utama.

Ayodya, W. (2010). *Cara Jitu Hitung Modal Usaha.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Aziz, F. A. & Utami, H. T. (2020). *UMKM Di Era Baru Kewirausahaan.*

Banyumas: Rizquna.

Bappenas. (2009). *Peran Sektor Informasi sebagai Katup Pengaman Masalah Ketenagakerjaan*. (pp.1-112)). Jakarta: Bappenas.

Banyumas, R. (2020, Februari 10). *Radar Banyumas*. Retrieved Februari 10, 2020, from Radar Banyumas: [*https://radarbanyumas.co.id*](https://radarbanyumas.co.id/)*.*

Burhanuddin, A. I. (2020). *Merajut Asa di Tengah Pandemi Covid-19*.

Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.

Bukhari. (2017). Pedagang Kaki Lima (PKL) dan Jaringan Sosial: Suatu Analisis Sosiologi. *Jurnal Sosiologi, 76-88.*

Cakti Indra Gunawan, Y. (2020). *Anomali Covid-19: Dampak Positif Virus Corona Untuk Dunia.* Purwokerto: CV. IRDH.

Case, K. E. & Fair, R.C. (2007). *Prinsip-Prinsip Ekonomi*. Jakarta: ERLANGGA. Eviyanti. (2020, Juni 15). *Pikiran Rakyat.com.* Retrieved Juni 15, 2020, From

Pikiran Rakyat.com: [https://www.pikiran-rakyat.com](https://www.pikiran-rakyat.com/).

Futri, p. s. (2014). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universita Udayana, 447.*

Guang, I. S. (2009). *Rahasia Kaya & Sukses Pembisnis Tionghoa. Yogyakarta:*

CV Andi Offset.

Handaka, H. (2020, Juni 26). *Tribun Jateng.com. retrieved Juni 26, 2020,* From Tribun Jateng.com: [https://jateng.tribunnews.com](https://jateng.tribunnews.com/).

Hanum, N. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudra Ekonomika,* 72-86.

Hardojo, a. p. (2018). *Mendahulukan si Miskin*. Yogyakarta: LKis

Hayat, M. (2012). Strategi Bertahan Hidup Pedagang Kaki Lima (PKL). *Sosiologi Reflektif, 64-73.*

Idris, M. (2020, Mei 26). *Kompas.com.* Retrieved Mei 26, 2020, from Jakarta, kompas.com: [https://www.kompas.com.](https://www.kompas.com/)

Kimbal, R. W. (2015). *Modal Sosial dan Ekonomi INdustri Kecil Sebuah Studi Kualitatif.* Yogyakarta: CV Budi Utama.

Krisnamurthi, B. (2012). *Ekonomi Gula.*Jakarta: PT Gramedia.

Maleong, L. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Marhawati, L. (2020). Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sektor informal di Kecamatan Rappocini Kota Makasar. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 68-76.*

Martirano, M. (2018). Bottom Of The Pyramid Marketing. *International Journal of Marketing,* 13-25.

Martono, N. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Merdekawaty, A. (2020). Analisis Determinan Pendapatan Perempuan Pedagang Online di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Riset Kajian Teknologi dan LIngkungan, 141-146.*

Mubyanto. (1993). *Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan*. Yoyakarta: BPFE. Mulky, A. G. (2011). Marketing To Bottom Of The Pyramid And Subsistance

Market-A Research Agenda. *Acta Universitis Agriculture Et Silviculture Mendelianae Brunesis, 9-14.*

Muhammad & Fauroni, L. (2002). *Visi Al-Quran Tentang Etika dan Bisnis.*

Jakarta: SALEMBA DINIYAH.

Murdanigsih, D. (2019, Oktober 30). *Wilayah Perkotaan Purwokerto Diperluas.* Retrieved Oktober 30,2020, from [www.republika.co.id](http://www.republika.co.id/): [https://m.republika.co.id](https://m.republika.co.id/).

Nurhadi. (2019). Pedagang Kaki Lima Perspektif Ekonomi Islam. *At-Tamwil, 52- 71.*

Permata, A. (2020,April 17). *Kompasiana.* Retrieved April 17,2020, from [https://www.kompasiana.com](https://www.kompasiana.com/).*.*

Prihatminingtyas, B. (2017). *Etika Bisnis Suatu Pendekatan dan Aplikasinya Terhadap Stakholders.* Malang: CV IRDH

Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Sidoarjo: Zifatama Publishing.

Purnastuti, L. & Mutikawati, I. (2006). *Ekonomi.* Yogyakarta: Grasindo. Putra, A. (2018). *Jadi Kaya Hanya dengan Modal 10 Juta.* Yogyakarta:

GENESIS.

Putra, K. G. & Dewi, M. H. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Badung Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud,* 1140-1167.

Ramadhan, A. (2015). Implementasi Model Zonasi Penataan Pedagang Kaki Lima di Kota Bandung. *Pandecta,* 92-106.

Riduwan. (2011). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula.* Bandung: Alfabeta.

Siregar & Syofian. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif: dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS, II.* Jakarta: Kencana.

Sochimin. (2016). *Kewirausahaan Teori Aplikatif dan Praktik.* Purwokerto: STAIN Press.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*

Bandung: ALFABETA.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D.*

Bandung: ALFABETA.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D.*

Bandung: ALFABETA